

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menjelaskan terdapat asimetri informasi antara pihak manajer sebagai pihak internal perusahaan dan pihak investor sebagai pihak eksternal perusahaan (Widhiatmoko & Sucipto, 2025). Sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih komprehensif, manajer menyampaikan informasi pada laporan keuangan mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut digunakan investor untuk membuat keputusan investasi. Sinyal yang positif dapat menumbuhkan kepercayaan investor, sementara sinyal yang negatif dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang berfungsi sebagai sinyal untuk menilai perusahaan berdasarkan manajemen dan tata kelola kebijakan keuangan perusahaan (Dewi & Wulandari, 2025). Melalui informasi yang dilaporkan perusahaan, investor akan melakukan interpretasi terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Dengan demikian, setiap strategi yang digunakan oleh manajer meliputi strategi *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* akan direspons oleh investor sebagai sinyal yang

mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan dan prospeknya di masa mendatang.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Menurut Saputra (2023), investor mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai salah satu kriteria penting untuk berinvestasi, karena tingginya nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator bahwa pasar atau investor memberikan penilaian positif pada kinerja keuangan perusahaan sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (Ana & Wibowo, 2025). Peningkatan nilai perusahaan dicapai dengan menjalankan fungsi manajemen melalui kebijakan para manajer perusahaan yang memaksimalkan semua potensi untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi.

Salah satu upaya meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui pengelolaan beban pajak yang efektif dan efisien (Saputri et al., 2025). *Tax planning* dan *tax avoidance* merupakan strategi dalam pengelolaan beban pajak perusahaan yang dapat diterapkan manajer untuk menaikkan nilai perusahaan (Anisran & Haryono, 2023). Melalui pengelolaan perpajakan yang efektif, manajer berusaha meminimalkan beban pajak perusahaan agar laba setelah pajak dapat dimaksimalkan (Rajab et al., 2022). Selain itu, manajer juga dapat melakukan cara lain yaitu menerapkan strategi *earnings management*

dengan tujuan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata investor (Holly & Jao, 2023).

### 2.1.3 *Tax Planning*

Pajak sebagai pendapatan negara berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional pemerintah, tetapi bagi perusahaan pajak timbul sebagai beban yang mengurangi laba sehingga perusahaan berupaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Saputri et al., 2025). Menurut Angelina & Darmawan (2021), upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengurangi beban pajak dapat dilakukan dengan menerapkan strategi *tax planning* atau perencanaan pajak, yang merupakan strategi memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan mengoptimalkan perencanaan pajaknya sebagai upaya meningkatkan pendapatan setelah pajak dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan menurunkan beban pajak yang harus dibayar dengan menerapkan *tax planning* yang efektif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Rajab et al., 2022). Peningkatan laba dapat menarik perhatian investor karena kemampuan serta kinerja perusahaan ditunjukkan dengan terciptanya laba yang besar. Dengan demikian, *tax planning* dianggap sebagai salah satu strategi yang meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang optimal.

#### 2.1.4 *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah cara perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan (Anisran & Haryono, 2023). *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap kebijakan perpajakan pemerintah sehingga laba yang diperoleh dapat meningkat (Saputra, 2023). Perusahaan biasanya menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti pemberian insentif pajak, pemilihan metode penyusutan, dan peraturan perpajakan terbaru sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan fiskal.

Menurut Anisran & Haryono (2023) penerapan *tax avoidance* dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan karena pengurangan jumlah pajak dapat meningkatkan laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi investor. Namun, penerapan *tax avoidance* yang tidak wajar sampai mendekati ketidakpatuhan terhadap ketentuan perpajakan, dapat berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *tax avoidance* tergantung pada bagaimana manajer melakukan tindakan sesuai peraturan perpajakan dalam bentuk efisiensi pajak atau sebagai tindakan ketidakpatuhan yang berisiko bagi perusahaan.

### 2.1.5 *Earnings Management*

*Earnings management* atau manajemen laba merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan manajer untuk mengatur tingkat laba perusahaan baik meningkatkan atau menurunkannya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manajer, orang dalam, serta investor (Winarta et al., 2021). Manajemen laba dapat memengaruhi persepsi pihak investor terhadap laporan keuangan karena informasi laba merupakan salah satu sarana komunikasi utama antara manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Rajab et al., 2022).

Praktik *earnings management* dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penyajian kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga dapat menarik penilaian positif dari investor (Satriawan et al., 2024). *Earnings management* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bergantung bagaimana manajer mengelola dan menyajikan informasi laba pada laporan keuangan (Saputri et al., 2025). Oleh karena itu, dalam laporan keuangan terdapat informasi laba perusahaan yang mampu mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga mendorong investor untuk memberikan penilaian positif yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil modifikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu. Untuk itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian

terdahulu yang menjadi bahan rujukan oleh peneliti mengenai pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2. 1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saputri et al. (2025)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X3</b> : <i>Earnings Management</i> <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y. X3 tidak berpengaruh terhadap Y.
2.	Rajab et al. (2022)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X3</b> : Manajemen Laba <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh negatif terhadap Y.
3.	Holly & Jao (2023)	Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : Kualitas Audit <b>X2</b> : Manajemen Laba <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y.

4.	Dewi & Wulandari (2025)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , <i>Tax Avoidance</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X3</b> : <i>Firm Size</i> <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh negatif terhadap Y. X2 tidak berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh positif terhadap Y.
5.	Anisran & Haryono (2023)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> & <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X3</b> : Transparansi Perusahaan <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y. X3 tidak berpengaruh terhadap Y
6.	Shafirah & Ridarmelli (2021)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur)	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
7.	Saputra (2023)	<i>The Moderating</i>	<b>X1</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>X2</b> : <i>Dividend Policy</i>	X1 berpengaruh positif terhadap Y

		<i>Effcet of Dividend Policy On The Impact Of Tax Avoidance On Firm Value</i>	Y : Nilai Perusahaan	dan X2 memperkuat pengaruh X1 terhadap Y.
8.	Winarta et al. (2021)	Manajemen Laba, Tata Kelola dan Nilai Perusahaan	X1 : Manajemen Laba X2 : Tata Kelola Y : Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh positif terhadap Y dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y.
9.	Satriawan et al. (2024)	Kepemilikan Institusional Memoderasi Tax Avoidance dan Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021)	X1 : Tax Avoidance X2 : Earnings Management X3 : Kepemilikan Institusional Y : Nilai Perusahaan	X1 tidak berpengaruh terhadap Y. X2 berpengaruh positif terhadap Y. X3 tidak mampu memoderasi pengaruh X1 terhadap Y. X3 mampu memoderasi pengaruh X2 terhadap Y.

10.	Tambahani et al. (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ) dan Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) terhadap Nilai Perusahaan	<b>X1</b> : <i>Tax Planning</i> <b>X2</b> : <i>Tax Avoidance</i> <b>Y</b> : Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y. X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y.
-----	-------------------------	--	--	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang mengacu pada landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjelaskan arah hubungan antar variabel yang diteliti untuk kemudian menyimpulkan hipotesis.

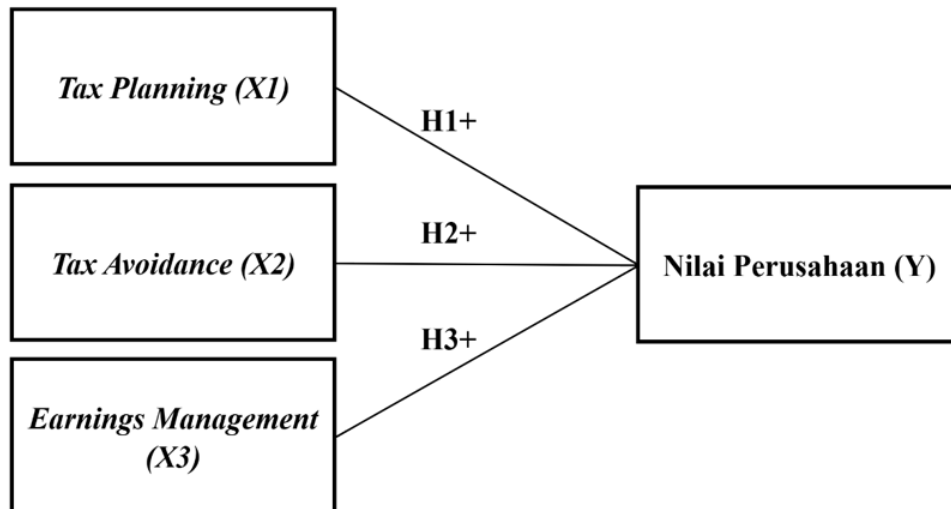
Variabel independen terdiri dari *Tax Planning* (X1), *Tax Avoidance* (X2), dan *Earnings Management* (X3), serta variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan pada teori sinyal, hubungan antar variabel menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada investor untuk digunakan sebagai sinyal dalam melihat kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

*Tax planning* dan *tax avoidance* yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan dapat menekan beban pajak perusahaan sehingga

meningkatkan laba yang diperoleh dan meningkatkan nilai perusahaan melalui respons positif investor untuk berinvestasi (Saputri et al., 2025). Selain itu, praktik *earnings management* dilakukan oleh manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk memberikan tanggapan positif investor terhadap informasi keuangan perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan (Winarta et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memberikan gambaran kerangka konseptual yang digambarkan pada gambar berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

*Tax planning* yang dikelola secara efisien oleh manajer perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi investor terhadap pengelolaan beban pajak secara optimal, sehingga menghasilkan laba bersih yang menarik investor. Penelitian yang dilakukan oleh Widhiatmoko & Sucipto (2025), menjelaskan perusahaan yang mampu memberikan informasi dalam mengelola kewajiban pajaknya secara efisien, dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa manajer perusahaan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian oleh Saputri et al. (2025) strategi *tax avoidance* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan karena dapat memberikan daya tarik investor terhadap suatu perusahaan. Penelitian oleh Anisran & Haryono (2023) juga memiliki hasil yang sama, bahwa penerapan *tax planning* terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Shafirah & Ridarmelli (2021) juga serupa, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan karena strategi *tax planning* sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan.

Perusahaan yang efektif dalam merencanakan pajak dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh melalui pengelolaan beban pajak secara legal dan efisien. Efisiensi tersebut memungkinkan perusahaan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, maupun pengembangan usaha. Kondisi tersebut dapat membuat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan meningkat atas pengelolaan sumber daya dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mampu memberikan sinyal positif mengenai prospek dan keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan.

**H1: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal, *tax avoidance* dianggap sebagai tindakan perusahaan dalam melakukan efisiensi pembayaran pajak secara legal sehingga dapat memaksimalkan laba bersih perusahaan. Perusahaan yang menerapkan strategi *tax avoidance* dapat memberi investor sinyal yang positif terkait kinerja perusahaan karena informasi tersebut diungkapkan secara transparan, sehingga investor cenderung memberikan respons positif yang memicu peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan yang akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Shafirah & Ridarmelli, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2025), menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

karena mampu menekan beban pajak sesuai kebijakan perpajakan, sehingga laba bersih dan arus kas perusahaan mengalami peningkatan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisran & Haryono (2023) yang mengungkapkan bahwa strategi *tax avoidance* yang dilakukan dengan optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga sejalan pada penelitian Saputra (2023) yang menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan strategi efisiensi pajak memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar, sehingga investor mendapat sinyal positif untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* secara wajar dan terukur dapat meningkatkan laba dan arus kas yang dimiliki perusahaan. Kemampuan manajer dalam mengelola keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata pasar.

## **H2: *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.4.3 Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan**

Teori sinyal memberikan landasan bahwa informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan salah satu sinyal terpenting yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi (Holly & Jao, 2023)

*Earnings management* merupakan upaya manajemen dalam mengatur dan mengelola angka laba yang dilaporkan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian oleh Holly & Jao (2023) menjelaskan bahwa *earnings management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena manajer menaikkan dan menurunkan laba agar menarik bagi investor untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian oleh Winarta et al. (2021) juga memiliki hasil yang serupa bahwa manajer menerapkan *earnings management* untuk mencapai laba yang ditargetkan sehingga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan persepsi positif pada investor. Kedua temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan et al. (2024), manajer menerapkan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi dalam melakukan praktik *earnings management* untuk dapat menaikkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal positif kepada investor.

*Earnings management* yang dilakukan dalam batas kewajaran dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Melalui perspektif teori sinyal, laba yang stabil dan konsisten merupakan sinyal positif bagi investor karena perusahaan memiliki potensi bisnis yang menjanjikan di masa depan.

**H3: *Earnings Management* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**